



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 100902 HUTARAJA MELALUI TEKNIK *STORYTELLING*

Saima Putri Pohan^{1*}, Eko Sucahyo², Reviva Safitri³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: saimaputripohan38@gmail.com, ekosucahyoo@gmail.com, revivasafitri26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3881>

Abstrak

Rendahnya keterampilan berbicara siswa melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Rata-rata siswa masih di bawah KKM. Permasalahan tersebut disebabkan siswa belum berani untuk tampil berbicara serta kurangnya pengetahuan siswa terkait pembelajaran keterampilan berbicara. Teknik *Storytelling* diterapkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari satu siklus. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 semester genap tahun pelajaran 2024/2025 SDN 100902 Hutaraja. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (untuk melihat tingkat keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran teknik *storytelling*) dan tes (untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa). Hasil lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 92,86% dan hasil lembar observasi guru pada siklus I sebesar 85,29%. Artinya model pembelajaran teknik *storytelling* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai bercerita pada siswa kelas 3 SDN 100902 Hutaraja.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, *Teknik Storytelling*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang khususnya siswa berkesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi kehidupannya. Persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Menurut Gagne (dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018:9) “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Sejalan dengan itu, Nata juga menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI) dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Proses pengucapan tata bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari senin pada tanggal 3 Februari 2025 bersama ibu Sulistina, S.Pd wali kelas 3 SDN 100902 Hutaraja. mengatakan bahwa permasalahan yang terdapat



pada siswa yaitu keterampilan berbicara dan siswa masih ragu dalam berbicara, malu-malu saat diminta untuk berpendapat, kesulitan untuk memberikan pendapat, adanya perasaan minder dan kurangnya pengetahuan terkait pembelajaran.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maka peneliti tertarik menggali lebih dalam mengenai bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa menuangkannya dalam peningkatkan keterampilan berbicara sehingga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 SDN 100902 Hutaraja Melalui Teknik Storytelling”**.

Menurut Mubarak, (2022) *Storytelling* adalah seni menyampaikan cerita yang melibatkan narasi karakter dan plot yang kohesif. *Storytelling* merupakan elemen esensial dalam berbagai bentuk media, termasuk film, televisi, dan animasi karena kemampuan narasi yang baik dapat menarik perhatian audiens dan menciptakan keterlibatan emosional. Penggunaan teknik *storytelling* ini diharapkan akan dapat membantu memberikan sebuah pengalaman yang menarik bagi siswa mampu untuk menceritakan sebuah pengalamannya atau mampu menceritakan sesuatu yang telah dia dengarkan dalam rangka peningkatan kemampuan sikap kepercayaan diri siswa.

Menurut Fania, dkk, (2019) langkah-langkah metode *storytelling* yaitu :

- 1) Tahap mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Terlebih dahulu guru menyiapkan teks yang akan diceritakan, langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita pada siswa.
- 2) Tahap membuka kegiatan bercerita. Menunjukkan teks yang akan diceritakan berupa naskah teks. Guru perlu membuka tahap ini dengan baik dalam artian guru mengkondisikan siswa agar siap menyimak cerita. berhasil
- 3) Tahap mengembangkan cerita yang dituturkan guru. Dalam bercerita guru harus memperhatikan ekspresi, intonasi, penyampaian cerita dan kelancaran dalam bercerita.
- 4) Tahap menetapkan rancangan cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan siswa. Pada tahap ini guru memberi nasihat mengenai cerita yang telah disimak sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa dan dapat memotivasi siswa.
- 5) Tahap menutup kegiatan bercerita. Setelah kegiatan bercerita selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan ataupun sikap dan perilaku dari tokoh yang diceritakan yang patut untuk diteladani.

Menurut Maulinda, (2021) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang. Dalam ilmu komunikasi kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Menurut Wijayanti keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan yang diberikan oleh orang lain melalui lisan. Sedangkan menurut Ratnasari, dalam penelitiannya mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap orang, karena berbicara adalah salah satu media komunikasi yang digunakan setiap hari kepada orang lain. Kemampuan berbicara juga sangat diperlukan saat pembelajaran dilaksanakan secara daring dimana komunikasi verbal sangat dibatasi. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan keterampilan berbicara yaitu kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan dan sebagainya. Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi.

Menurut Hermawan, ddk, (2019) keterampilan berbicara mempunyai empat bagian pokok materi:

1. Dimensi rasional, tujuan dan cakupan, fungsi dan relevansinya dalam berbicara.
2. Hakikat berbicara.



3. Faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara.
4. Pengembangan keterampilan berbicara yang mencakup pengajaran berbicara, dan praktik berbicara dengan berbagai tema.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti ini dilakukan pada tanggal 22 sampai 24 Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 100902 Hutaraja. Kecamatan Muara Batang Toru. Kabupaten Tapanuli Selatan. Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Hendri Junaidi Nasution, S.Pd sedangkan guru wali kelas 3 yaitu Ibu Sulistina, S.Pd. waktu penelitian ini dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan di SDN 100902 Hutaraja. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 sampai tanggal 24 bulan Juni tahun ajaran 2024/2025. Menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Parnawi, (2020) menyatakan PTK adalah memperbaiki kualitas pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakinkan lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas 3 SDN 100902 Hutaraja melalui teknik *storytelling*. Dengan instrumen penelitian berupa observasi yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru, tes lisan, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas 3 SDN 100902 Hutaraja.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan lembar observasi untuk mengungkapkan keberhasilan penerapan teknik *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 3 SDN 100902 Hutaraja. Pengumpulan data menggunakan tes untuk mengungkapkan keberhasilan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *storytelling*. Berdasarkan hasil analisis tes tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan berbicara siswa. tes ini dilakukan pada saat siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran.

Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis data yaitu analisis tes hasil belajar, analisis aktivitas guru dan analisis aktivitas siswa.

Analisis data hasil belajar siswa menggunakan ketuntasan maksimal (KKM) siswa dengan ketuntasan ≥ 75 dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Presentasi rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimal

Analisis aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Skor yang diperoleh

N = Nilai Maksimal

Kriteria Keberhasilan Tindakan

NO.	Ketercapaian	Kriteria
1.	80% - 100%	Sangat Baik
2.	70% - 79%	Baik
3.	60% - 69%	Cukup Baik
4.	<59%	Kurang



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan 1 siklus dengan 2 kali pertemuan Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut ini hasil yang diperoleh dari 3 tahapan tersebut yang digunakan peneliti.

a) Hasil Penelitian Berdasarkan Pelaksanaan Bagaimana Penerapan Teknik Storytelling Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 SDN 100902 Hutaraja

Dilihat dari hasil pelaksanaan selama penelitian dikelas 3 SDN 100902 Hutaraja, terlihat sangat jelas bagaimana peneliti telah menerapkan teknik *storytelling* seperti dilihat dari siklus I mengalami peningkatan. Seperti dilihat dari siklus I observasi aktivitas guru mencapai skor 58 dengan persentase 85,29% dan observasi aktivitas siswa mencapai skor 26 dengan persentase 92,86%.

Lembar Observasi Aktivitas Guru SDN 100902 Hutaraja Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik *Storytelling*

No	Aspek yang diamati dalam pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
Membuka pembelajaran dengan baik					
1	Peneliti membuka pembelajaran dengan salam				✓
2	Peneliti membimbing siswa untuk berdoa				✓
3	Peneliti mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita pada siswa.			✓	
4	Peneliti menunjukkan naskah teks yang akan diceritakan				✓
Mengorientasikan siswa kepada masalah					
5	Peneliti mengkomunikasikan tujuan-tujuan pembelajaran kepada siswa				✓
6	Memberikan bimbingan bagi siswa dalam proses pelaksanaan bercerita				✓
7	Peneliti mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai bercerita			✓	
Mengorganisasikan siswa untuk belajar					
8	Peneliti menceritakan cerita dengan ekspresi, gestur, ketepatan diksi, penggunaan alur cerita yang jelas, intonasi dan kelancaran dalam berbicara				✓
9	Peneliti melibatkan siswa dalam pembelajaran				✓
10	Memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani maju kedepan dan menceritakan cerita yang telah ditentukan			✓	
Menyajikan hasil kerja					
11	Memberikan bimbingan bagi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran			✓	



12	Memberikan kesempatan kepada siswa satu persatu untuk menceritakan cerita yang telah di sediakan				✓
Menganalisis dan mengevaluasi proses hasil kerja					
13	Peneliti membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi			✓	
14	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari cerita yang telah disampaikan				✓
15	Peneliti memberi nasihat mengenai cerita yang telah disimak agar dapat memotivasi siswa			✓	
16	Peneliti menutup pembelajaran				✓
Jumlah Skor		58			
Presentase		85,29%			

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik *Storytelling*

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Partisipasi dalam kegiatan awal : Aktif memberi salam dan mengikuti doa bersama Menjawab pertanyaan guru terkait pengalaman mendengarkan cerita Terlibat dalam diskusi tentang cerita/dongeng				✓
2	Menyimak cerita dari guru : Memperhatikan cerita yang dibacakan guru dengan baik Tidak berbicara sendiri atau mengganggu teman Menunjukkan respon seperti ekspresi wajah sesuai cerita			✓	
3	Kesiapan dan keberanian tampil : Bersedia maju saat diminta tanpa paksaan Tampak percaya diri di depan kelas Membawa teks atau mengingat cerita sebagai persiapan				✓
4	Kemampuan bercerita : Menggunakan Lafal dan Intonasi Pilihan Kata dan Diksi Alur Cerita Jelas Ekspresi dan Gestur Kelancaran Berbicara				✓
5	Pemahaman isi dongeng :				✓



	Dapat menjelaskan tokoh-tokoh dalam dongeng Mengidentifikasi sifat-sifat tokoh secara tepat Menyimpulkan pesan moral dari cerita				
6	Apresiasi dan sikap terhadap teman : Mendengarkan teman bercerita dengan tenang Memberikan tepuk tangan atau pujian Tidak mencela atau menertawakan teman yang tampil			✓	
7	Antusiasme dan kedisiplinan : Mengikuti seluruh kegiatan sampai akhir Menunjukkan rasa ingin tahu dan senang dalam kegiatan Datang tepat waktu dan mematuhi aturan kelas				✓
Jumlah Skor		26			
Presentase		92,86%			

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil tes nilai keterampilan berbicara siswa telah meningkat yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebanyak 8 siswa. Berdasarkan hasil ini evaluasi observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh data bahwa 88,89% siswa telah tuntas atau memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditentukan adalah 75.

b) Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Penerapan Teknik *Storytelling* Pada Kelas 3 SDN 100902 Hutaraja ?

Melihat dari hasil siklus I, terlihat bahwa dalam siklus pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keterampilan berbicara dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan teknik *storytelling* pada perbaikan keterampilan berbicara siswa kelas 3 SDN 100902 Hutaraja dapat membuat diri siswa lebih memahami pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti, itu membuktikan teknik *storytelling* mengalami peningkatan. Adapun link dan bukti pada saat penelitian sebagai berikut pertemuan pertama <https://youtu.be/VABe6btKQFI?feature=shared> dan pertemuan ke dua <https://youtu.be/0A83cNI6QIo?feature=shared>

Adapun link atau bukti penelitian tambahan berikut adalah pembelajaran dalam penerapan teknik *storytelling* berisi percakapan guru dan siswa kelas 3 SDN 100902 Hutaraja.

1. Pertemuan pertama, Guru : Assalamualaikum Selamat pagi anak-anak Siswa : Walaikumsalam Pagi bu...Guru : apa kabar hari ini anak-anak Siswa : serentak menjawab baik bu. Guru : sebelum belajar kita berdoa terlebih dahulu ya... Ketua kelas pimpin doanya kedepan Siswa : Sebelum belajar marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing, berdo'a selesai Guru : Baik terimakasih ketua kelas, silahkan kembali ke tempat duduk Guru : anak-anak ibu berharap dengarkan penjelasan ibu dengan baik ya Siswa : baik bu.. Guru : anak-anak ada yang tahu gak apa itu bercerita Siswa : tidak bu.. Guru : baik, ibu akan menjelaskan apa itu yang dimaksud bercerita. Bercerita adalah tindakan menyampaikan suatu kisah atau cerita kepada orang lain, baik secara lisan maupun melalui tulisan, gambar, atau media lain. Ini merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk berbagi pengalaman, informasi, atau pesan kepada pendengar atau pembaca. Sudah mengerti apa tadi itu bercerita ? Siswa : Sudah bu.. Guru : baik ibu akan menanyakan lagi apa tadi yang dimaksud dengan bercerita? Ada yang tau anak-anak? Siswa : menceritakan sebuah cerita bu.. Guru : iya betul Jadi Bercerita merupakan cara untuk



- menyampaikan pesan, informasi, atau cerita kepada orang lain. Sudah paham anak-anak ? Siswa : sudah bu.. Guru : baik, jadi selanjutnya ibu akan menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan dalam bercerita yaitu lafal, intonasi, kelancaran berbicara, ketepatan diksi, ekspresi wajah dan gestur, penggunaan alur cerita yang jelas. Sudah paham anak-anak? Siswa : sudah bu.. Guru : Baik anak-anak ibu akan membagikan teks cerita ini kepada kalian, setelah itu kalian baca ya Siswa : baik bu.. Guru : oke, jadi semuanya sudah dapatkan? Siswa : sudah bu Guru : anak-anak perhatikan teks cerita yang telah ibu bagikan, jadi ini adalah sebuah cerita yang berjudul “Anak Serigala dan Harimau”. Jadi ibu minta kalian bacalah terlebih dahulu ceritanya dan nanti ibu akan minta kalian semua satu persatu untuk maju kedepan menceritakan cerita “Anak Serigala dan Harimau” tersebut sesuai dengan teknik bercerita yang telah ibu sampaikan tadi. Siswa : Baik bu Siswa : baik bu(siswapun maju satu persatu kedepan menceritakan “Anak Serigala dan Harimau”) Guru : Baik tepuk tangan untuk kita semua Ada yang mau maju kedepan satu orang untuk menceritakan cerita yang diketahuinya? silahkan tunjuk tangannya satu orang saja untuk menutup pembelajaran kita pada hari ini Siswa : Saya bu ! Guru : bagus, silahkan maju kedepan. Terimakasih nak sudah berani bercerita dan untuk anak-anak ibu yang lainnya tetap rajin untuk membaca ya mau itu buku bacaan ataupun buku cerita. Kita tutup pembelajaran kita pada hari ini, kita lanjut pada pertemuan selanjutnya ya anak-anak Siswa : Baik bu Guru : Tetap rajin belajar dan jaga kesehatan ya Cukup sekian ibu tutup, assalamualaikum anak-anak Siswa : Walaikumsalam bu
2. Pertemuan ke dua, Guru : Assalamualaikum Selamat pagi anak-anak Siswa : Waalaikumsalam Pagi bu... Guru : bagaimana kabar hari ini Siswa : serentak menjawab baik bu. Guru : sebelum belajar kita berdoa terlebih dahulu ya... Ketua kelas pimpin doanya kedepan Siswa : Sebelum belajar marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing berdoa dimulai, berdo'a selesai Guru : Baik terimakasih ketua kelas, silahkan kembali ke tempat duduk Siswa : Baik bu Guru : Anak-anak masih ingat pembelajaran kita sebelumnya ? Siswa : Ingat bu.. Guru : Pembelajaran kita tentang apa? Siswa : Bercerita bu mengenai “Anak serigala dan harimau” Guru : Iya benar, oke hari ini kita akan melanjutkan pembelajaran kita kemarin tentang bercerita Siswa : Baik bu.. Guru : Baik anak-anak perhatikan kembali cerita yang telah ibu bagikan, jadi cerita yang kita pelajari pada pertemuan yang lalu tentang “Anak serigala dan Harimau” sudah ibu ubah menjadi sebuah teks naskah drama Siswa : baik bu.. Guru : Silahkan kalian perhatikan, ibu akan menjelaskan dan mencontohkan cara membaca naskah drama tersebut. Sudah paham anak-anak Siswa : sudah bu.. Guru : Baik kalo sudah paham ibu akan membagikan kelompok kalian beserta perannya masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. silahkan ke kelompoknya masing-masing, ibu beri kalian waktu untuk berlatih setelah itu masing-masing kelompok akan maju kedepan menampilkan dramanya Siswa : Baik bu.. Guru : Waktu berlatihnya telah selesai, sudah bisa dimulai ? Siswa : sudah bu.. Guru : Oke.. dimulai dari kelompok 1 silahkan. Selanjutnya kelompok terakhir Guru : Sudah semuanya, penampilan kalian semuanya baik ibu bangga sama kalian, tepuk tangan untuk kita semua Siswa : yeeeeee..... Guru : Jadi dari drama yang kalian perankan tadi siapa saja yang ada dalam ceritanya? Siswa : Anak serigala, harimau bu Guru : Bagaimana sifat anak serigala? Siswa : Pemberani bu, jujur Guru : Iya betul Kalo harimau bagaimana sifatnya ? Siswa : kejam, tapi setelah itu harimau berubah menjadi baik Guru : iya betul, jadi kesimpulan dari cerita “Anak serigala dan harimau” apa ? Siswa : harus berbuat baik bu, harus jujur bu, jangan jahat bu Guru : iya benar, jadilah anak yang jujur, berani dan berkata-kata yang baik karena kata-kata yang baik dapat menyentuh hati siapapun bahkan yang paling menakutkan dan jahat sekalipun. Cukup sekian ibu tutup pembelajaran kita tetap rajin belajar dan membaca dan jaga kesehatan ya Ibu sudahi assalamualaikum anak-anak Siswa : Walaikumsalam bu.

2. Pembahasan Penelitian

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SDN 100902 Hutaraja, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran bahasa indonesia kelas 3 SDN 100902 Hutaraja yang terdiri dari 3 indikator sebagai berikut : Kelancaran Berbicara, Ketepatan Diksi, Ekspresi Wajah dan



Gestur. Berikut keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan observasi yang di lakukan dapat di simpulkan di kelas 3 SDN 100902 Hutaraja yang berjumlah 9 siswa, siswa yang terampil dalam berbicara sebanyak 8 siswa sedang yang kurang terampil dalam berbicara sebanyak 1 siswa. Sesuai dengan data yang di peroleh di atas siswa sangat senang bercerita karena cerita sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa teknik yang dilakukan oleh guru terhadap keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran bahasa indonesia, banyak siswa yang sudah terampil dalam berbicara dan satu siswa masih kurang terampil dikarnakan masih kurang lancar dalam berbicara.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusaan masalah dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 100902 Hutaraja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan penelitian di kelas 3 SDN 100902 Hutaraja dilaksanakan dalam 1 siklus dan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penerapan penggunaan teknik *storytelling* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah SDN 100902 Hutaraja penggunaan teknik *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan tindakan siklus I dengan penggunaan Teknik *Storytelling* diketahui bahwa 8 siswa (88,89%) yang tuntas dan 1 siswa (11.11%) yang tidak tuntas dari jumlah 9 siswa, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa yang tuntas dari siklus I sebanyak 33,33%. Sedangkan terhadap observasi aktivitas guru siklus I diperoleh 85,29% dengan kategori "Sangat Baik", sedangkan observasi aktivitas siswa diperoleh 92,86% dengan kategori "Sangat Baik".

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Dani. "Kesantunan berbahasa pada anak usia 11 tahun (Studi kasus terhadap anak usia 11 tahun)." *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 11.1 (2018): 1-9.
- Maulinda, R. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PENDEKATAN. Gerakan Aktif Menulis, 48. <https://journal.stkipsubang.ac.id/>
- Mubarak, A. F. (2022). Penggunaan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 183.
- Parnawi, A. 2020. Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Deepublish.
- Ramadhania, J., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Paired Storytelling Learning Model Assisted By Paper Puppet Media On Students' Speaking Skills. *Journal of Education Technology*, 4(4), 524. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.27108>.
- Sucahyo, Eko, dan Rani Kusuma Ningtyas. "IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN MINAT BELAJAR SISWA". *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 6, 2023): 374–379. Diakses Juli 24, 2025. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1607>.
- Tumanggor, Suci Rusadi, Melwan Ady Rezki Harahap, Sabri Sabri, Nurbaiti, Eko Sucahyo, Reviva Safitri, Monica Theresia, Fadli Nasution, Rani Kusuma Ningtyas, Sartika Rati Asmara Nasution, Royhanun Siregar, Khairuddin Saleh Siregar, Nurzanna Nurzanna, dan Afdhal Ilahi. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) KELAS IV DI SD NEGERI 155708 PO MANDUAMAS 2 KABUPATEN TAPANULI TENGAH". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 3, no. 2 (Mei 20, 2023): 299–308. Diakses Juli 24, 2025. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1405>.